

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan perekonomian dan aktivitas berbagai sektor di wilayah Indonesia. Banyak sektor yang mengalami penurunan. Sektor UMKM salah satu yang paling terdampak dari adanya pandemi ini. Permintaan pasar menurun secara drastis berdampak pada penurunan penjualan. Bahkan beberapa UKM mengalami *pailit* hingga akhirnya beralih pada bidang-bidang usaha lain seperti industri herbal dan masker rumahan. Beberapa UKM melakukan penekanan biaya-biaya distribusi hingga pemasaran yang bertujuan untuk tetap mendapatkan penghasilan yang dapat menutupi biaya operasi.

Upaya pemulihan perekonomian masih memerlukan lebih banyak waktu, meski dinilai saat ini kasus Covid-19 telah menurun, namun Pemerintah masih membatasi setiap kegiatan diluar lingkungan. Kebijakan Pemerintah Pusat yang memberikan batasan aktivitas masyarakat terhadap kontak langsung dengan yang lain serta adanya Surat Keputusan Gubernur yang berisikan himbauan pembelian dan peneningkatan kualitas sektor UMKM menjadi alasan utama Dinas Koperasi dan UKM DIY mengambil langkah pemberian subsidi atau bantuan langsung tidak tunai dalam bentuk fasilitas bebas biaya pengiriman yang dapat mengurangi biaya distribusi para mitra UKM apabila mitra UKM melakukan transaksi seperti yang sudah ditetapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY.

Free ongkir atau bebas biaya pengiriman adalah biaya yang diukur dari sisi keamanan produk, alamat pengiriman dan juga jenis paket layanan pengirimannya. Tarifnya juga sangat beragam, sehingga para pebisnis *online* mulai banyak yang bersedia menerapkan *free* ongkir yang dinilai mampu menarik banyak pelanggannya. *Free* ongkir menjadi salah satu strategi pemasaran yang kini banyak digunakan oleh para pebisnis UMKM. Fasilitas ini menguntungkan pembeli karena hanya membayar produk yang diinginkan tanpa harus mengeluarkan biaya ambil barang (*pick-up*) yang kini dapat diakses melalui media pembelian *online*. Bantuan yang berupa dana tidak langsung ini dinilai dapat mengurangi biaya distribusi serta langkah awal para mitra UKM untuk dapat memperluas cakupan pasar sehingga penjualan akan meningkat dan keberlangsungan usaha UMKM tetap berjalan.

Pembatasan aktifitas diluar ruangan membuat para konsumen kesusahan dalam mendapatkan kebutuhannya, dan dari pandemi inilah Dinas memberikan kebijakan bantuan bebas biaya pengiriman, yang dinilai mampu membantu sektor UKM yang mengalami penurunan volume penjualan akibat susahnya pendistribusian produk kepada konsumen, serta dapat mengurangi beban biaya distribusi para mitra UKM. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengambil judul “**Sistem dan Prosedur Pemberian Fasilitas Bebas**

Biaya Pengiriman pada Mitra UKM SiBakul *MarketHub* Dinas Koperasi dan UKM DIY”

B. Batasan Masalah

Laporan Tugas akhir ini membatasi pada pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian fasilitas Bebas Biaya Pengiriman kepada Mitra UKM pada Dinas Koperasi dan UKM DIY.

C. Tujuan

Penulisan laporan praktek kerja pada Dinas Koperasi dan UKM DIY bertujuan untuk mengidentifikasi sistem yang memfasilitasi biaya bebas pengiriman dan prosedur pemberian fasilitas bebas biaya pengiriman yang diberikan kepada Mitra UKM dari Dinas Koperasi dan UKM DIY.

D. Manfaat

Laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan atau pengetahuan penulis tentang apaitu sistem dan prosedur.
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengelolaan bisnis yang tengah dirintis.

2. Bagi perguruan tinggi
 - a. Dapat digunakan sebagai tambahan informasi serta referensi bagi pembaca dan mahasiswa yang akan menulis tugas akhir selanjutnya.
 - b. Menjalin hubungan kerjasama antara pihak kampus dengan pihak Pemerintah Daerah.
3. Bagi instansi Dinas Koperasi dan UKM DIY
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk melanjutkan program pemberian fasilitas bebas biaya pengiriman bagi mitra yang terdaftar pada sistem instansi dimasa yang akan datang.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pembekalan, penyuluhan dan edukasi terhadap mitra UKM yang sedang dibimbing.